

INTERPRETASI KONFLIK BATIN DALAM LIRIK LAGU "MANGU" KARYA FOURTWNTY FT. CHARITA UTAMI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Sahrul Umami^{1*}

Yanah Alfianah²

Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI^{1*}

Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI²

Email Penulis Korespondensi: umamisahrul@gmail.com*, alfianahyanah@gmail.com

Abstrak

Konflik batin merupakan perdebatan hati dan pikiran manusia dalam menghadapi problematika hidup yang kompleks. Selain itu, konflik batin dapat menggambarkan emosional dan psikologi penyair dalam membuat lirik lagu. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi konflik batin yang terdapat pada lagu "Mangu" karya Fourtwnty Ft. Charita Utami menggunakan kajian psikologi sastra. Dengan penggunaan kajian psikologi sastra ini untuk mengetahui konflik batin yang tergambarkan melalui lirik lagu "Mangu". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara peneliti menganalisis konflik batin dari lirik lagu "Mangu" yang diperoleh, diamati, dipahami, dan dianalisis secara objektif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan konflik batin pada lirik lagu "Mangu" ini tergambarkan melalui kajian psikologi sastra terkait konflik batin penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan. Interpretasi konflik pada lirik lagu ini ialah seseorang yang syok dan terdiam melihat pasangannya harus berbeda keyakinan (agama) dengan dirinya. Hal ini terlihat cara bacaan dan doa yang dilakukan sudah berbeda. Selain itu, seseorang yang mempunyai kesadaran yang tinggi dapat berdamai dengan keadaan meskipun harus berbeda keyakinan dengan pasangannya

Kata Kunci

Konflik Batin; Lirik Lagu; Psikologi Sastra.

INTERPRETATION OF INNER CONFLICT IN THE LYRICS OF THE SONG "MANGU" BY FUORTWNTY FT. CHARITA UTAMI (LITERARY PSYCHOLOGY STUDY)

Abstract

Inner conflict is a debate between the human heart and mind in facing complex life problems. In addition, inner conflict can describe the poet's emotions and psychology in creating song lyrics. This paper aims to determine the interpretation of inner conflict in the song "Mangu" by Fourtwnty Ft. Charita Utami using literary psychology studies. By using this literary psychology study to find out the inner conflict depicted through the lyrics of the song "Mangu". The method used is a descriptive qualitative method by which researchers analyze the inner conflict from the lyrics of the song "Mangu" which are obtained, observed, understood, and analyzed objectively. The results obtained in this study show that the inner conflict in the lyrics of the song "Mangu" is depicted through a study of literary psychology related to the inner conflict of suffering, sadness, fatigue, awareness, and despair. The interpretation of the conflict in the lyrics of this song is someone who is shocked and silent seeing his lover has a different belief (religion) from him. This can be seen in the way the reading and prayers are done are different. In addition, someone who has a high awareness can make peace with the situation even though they have different beliefs from their partner

Keyword

Inner Conflict; Song Lyrics; Literary Psychology

Diserahkan: 29 April 2026

Direvisi: 30 Juni 2026

Diterima: 2 Juli 2026



Pendahuluan

Seiring perkembangan masyarakat dan karya sastra untuk saat ini sangatlah pesat. Sastra bisa terlahir dari masyarakat karena manusia bisa mengungkapkan imajinasi, ekspresi, dan kreativitas melalui sastra. Manusia dapat menulis sastra dengan gaya penyampaian yang indah di dalamnya. Rostika et al., (2026) dalam penyampaian manusia dapat menggunakan bahasa sebagai media komunikasi dalam membuat karya sastra. Hal ini dipertegas (Karyati, 2023) bahasa merupakan media utama sebuah karya sastra. Ketika manusia ingin mengungkapkan gagasannya, tentu saja dia menggunakan bahasa sebagai medianya.

Karya sastra yang diciptakan oleh manusia bukan hanya sekadar prosa, puisi, dan drama melainkan lirik lagu juga. Depdiknas (2023) berpendapat lirik lagu merupakan bagian karya sastra dalam bentuk puisi yang dinyanyikan oleh manusia untuk menyampaikan isi perasaannya. Pradopo dalam (Amelin & Setyarum, 2024) menambahkan lirik lagu dan puisi adanya kesamaan karena manusia dapat interpretasikan segala sesuatu yang berkesan dalam bentuk tulisan. Lirik lagu salah satu bentuk wadah yang digunakan oleh penyair dalam mengekspresikan pengalaman hidupnya. Selain itu, kata-kata yang digunakan oleh penyair akan mempengaruhi keindahan isi dan makna dalam lirik lagu.

Lirik lagu adalah karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Penyair berusaha menggambarkan isi hatinya dengan menciptakan lirik lagu. Lirik lagu merupakan perlambangan ekspresi yang ditampilkan oleh penyair terkait perasaan yang dirasakan. Ekspresi yang ditunjukkan penyair dalam bentuk tulisan lirik lagu sesuai dengan suasana hatinya. Apabila penyair menulis lirik lagu dengan suasana hati sedang bahagia, penyair akan membuat lirik lagu bahagia. Begitu juga sebaliknya, apabila suasana hati penyair sedih, penyair akan membuat lirik lagu sedih (Moeliono dalam Syah et al., 2025)

Lirik lagu merupakan luapan perasaan yang disampaikan penyair dalam mengekspresikan pengalaman batin yang dihadapinya. Imam (2012) berpendapat lirik lagu merupakan tulisan penuh makna yang dibuat oleh penulis untuk menggambarkan ekspresi penulis sesuai dengan dengan pengalamannya. Selain itu, dalam lirik lagu penyair bukan saja menggambarkan pengalaman batin pribadi, tetapi bisa menggambarkan pengalaman batin orang lain yang diceritakan kepada penyair. Pengalaman hidup yang biasa dituliskan oleh penyair dalam bentuk lirik lagu berkaitan dengan pengalaman batin (konflik batin). Konflik batin yang digambarkan penyair problematika hidup yang kompleks, sehingga penyair berusaha menyalurkan isi hati melalui menulis lirik lagu kemudian dinyanyikan oleh manusia dan didengarkan oleh manusia lainnya. Dengan begitu, isi dan makna yang ada dalam lirik lagu dapat dipahami dengan sepenuh hati.

Konflik batin bentuk penggambaran psikologi dan emosional penyair dalam membuat lirik lagu. Timbulnya konflik batin biasanya ada perbedaan pendapat antara pikiran dan hati manusia itu sendiri. Nurgiyantoro (2019) konflik batin adalah kerisauan yang dialami langsung oleh penulis karena tidak bisa menerima langsung segala sesuatu yang tidak sesuai keinginan hati, pikiran, dan jiwa. Konflik batin ini adanya gejolak yang hebat antara hati dan pikiran manusia dalam mengatasi permasalahan hidup. Terkadang seseorang tidak akan banyak bercerita kepada orang lain, melainkan berusaha untuk menemukan solusinya sendiri. Konflik batin adalah pertarungan dan perasaan

emosional seseorang yang seringkali sulit untuk diungkapkan (Hasibuan dalam Agustin et al., 2023)

Konflik batin bukan hanya perdebatan antara hati dan pikiran manusia itu sendiri saja. Akan tetapi, adanya perbedaan pendapat dengan manusia lain juga dapat menimbulkan konflik batin, karena setiap manusia memiliki gagasan dan aspek kepentingan sendiri. Hal ini dapat dilihat konflik batin ini akan mempengaruhi psikologis dirasakan oleh manusia itu sendiri. Hal ini menunjukkan konflik berkaitan dengan psikologis yaitu konflik intrapsikis dan konflik interpersonal (antarindividu). Konflik intrapsikis merupakan konflik yang terjadi pada diri sendiri seseorang, sehingga akan mempengaruhi cara berpikir. Konflik interpersonal (antarindividu) merupakan konflik yang berkaitan perbedaan pendapat dan pandangan dengan manusia lain memiliki tujuan tertentu. (Horney dalam Hasanah & Khasanah, 2022).

Agustina (2015) berpendapat konflik batin merupakan konflik berkaitan dengan emosi individu sehingga akan menemukan kesukaran yang tinggi. Konflik batin merupakan permasalahan kompleks yang dihadapkan seseorang, sehingga akan mempengaruhi emosional seseorang itu sendiri. Konflik batin bukan hanya akan mempengaruhi psikologi penyair, tetapi akan mempengaruhi psikologi penyair. Minderop dalam (Sulistyowati et al., 2019) menambahkan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Hal ini membuat ketidakstabilan emosional dan psikologi penyair akan menimbulkan ketegangan, kemarahan, kesedihan, keputusan, kesepian, penderitaan, dan kegembiraan dalam lirik lagu.

Dalam hubungan konflik batin dalam aspek kejiwaan pendekatan yang ada dalam karya sastra (lirik lagu) yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji aspek emosional yang digambarkan pengarang dalam karyanya. Luapan emosional yang dikemukakan oleh pengarang salah satunya berkaitan dengan adanya konflik batin. Hal ini ditegaskan Hasanah & Khasanah, (2022) fokus dalam psikologi sastra yakni menganalisis secara mendalam terkait konflik batin yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra baik dalam bentuk teks cerita atau puisi (lirik lagu). Konflik batin inilah yang akan menggambarkan peristiwa yang ada dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini peneliti memilih konflik batin sebagai objek kajian karena konflik batin inilah yang sering muncul dalam permasalahan yang dihadapi oleh manusia, sehingga akan mempengaruhi psikologi. Selain itu, konflik batin dalam lirik lagu merupakan cara yang ditampilkan penyair untuk menunjukkan pusat permasalahan yang dihadapi manusia. Dengan lirik lagu inilah penyair dapat menuangkan semua permasalahan melalui kata-kata atau kalimat yang dinyanyikan, sehingga pendengar dan penikmat lagu bisa mengetahui konflik batin yang digambarkan serta makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Dewasa ini, dapat dilihat pada masa era digital salah satu lirik lagu yang menggambarkan konflik batin yaitu lirik lagu “Mangu”. Lagu “Mangu” ditulis oleh Ari Lesmana, memiliki makna yang mendalam perjalanan sepasang kekasih memilih untuk memeluk keyakinan (agama) yang berbeda. Lagu “Mangu” ini rilis pada tahun 2022 berada dalam album “Nalar”. Pada tahun 2025 lagu ini viral di media sosial seperti Youtube, TikTok, Instagram, dan sebagainya. Selain itu, keberhasilan pada lagu “Mangu” ini dengan berkolaborasi antara Fourtwnty dengan Charita Utami (Albet, 2025). Kamalasari (2025) menambahkan lagu “Mangu” dapat menarik perhatian karena liriknya mengundang penuh kaya akan makna dan mengundang emosional seseorang. Pada lirik lagu ini berisikan cerita narasi yang sangat kuat dalam menghadapi problematika hidup yang kompleks. Sehingga pada lirik lagu “Mangu” mengurus emosional dinamika percintaan dengan perbedaan prinsip hidup dan keyakinan (agama). Lirik lagu ini bukan hanya menyentuh hati penikmat musik, tetapi dapat dijadikan bahan refleksi bagi pengalaman hidup manusia. Lirik lagu ini dituliskan oleh Arli Lesmana yang tergabung dalam grup band Fourtwnty. Fourtwnty

merupakan grup band yang terdiri dari Ari Lesmana, Nuwi, dan Roots. Selain itu, grup band ini memiliki karya lagu yang enak didengar oleh manusia dan memiliki makna yang mendalam disetiap lirik lagunya (Sulistyowati et al, 2019).

Dalam lirik lagu "Mangu" inilah peneliti menemukan sesuatu yang berbeda yang disampaikan oleh penyair yaitu konflik batin. Konflik batin ini langsung disampaikan penyair dalam lirik lagu melalui kata-kata yang penuh makna dapat menggambarkan problematika yang dihadapi sepasang kekasih yang memilih berbeda keyakinan (agama). Hal ini dapat dilihat dalam penggalan lirik lagu "Mangu" yaitu *Oh cerita kita sulit dicerna - Tak lagi sama cara berdoa - Oh, cerita kita sulit diterka - Tak lagi sama, arah kiblatnya*. Di sinilah pada penggalan lirik tersebut yang menggambarkan puncak konflik batin yang dituliskan oleh penyair di mana cara berdoa dan kiblat yang ditunjukkan sudah berbeda. Selain itu, konflik batin ini berhubungan psikologi penyair untuk menerima atau pergi dari problematika yang dijalani. Problematika yang digambarkan pada lirik lagu ini sebagai bentuk konflik batin yang akan menimbulkan emosional dan psikologi manusia itu sendiri seperti penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan.

Dalam penelitian ini adapun penelitian yang relevan yang digunakan dalam pembahasan konflik batin pada lirik lagu "Mangu" dengan kajian psikologi sastra. Penelitian sebelumnya ditulis oleh Hartono & Massaguni (2025) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "Mangu" Karya Ari Lesmana: Model Teun A. Van Dijk*. Hasil penelitian ini ialah pertama struktur makro, lagu yang menggambarkan konflik nilai dan keyakinan spiritual dalam hubungan personal. Kedua struktur mikro, adanya penggunaan leksikon, metafora, gramatika, dan repetisi sehingga menggambarkan nuansa yang krisis dan ketegangan emosional. Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada lirik lagu "Mangu" karya Fourtwny tentang konflik yang digambarkan penyair dalam lirik lagu. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada fokus konflik batin menggunakan kajian psikologi sastra yang meliputi penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan.

Kajian interpretasi konflik pada lirik lagu "Mangu" penting dilakukan karena mampu membuka pemahaman yang sangat mendalam mengenai konflik batin dapat mempengaruhi emosional dan psikologi penyair yang disampaikan melalui lirik lagu. Konflik batin seringkali dianggap sebagai pergulatan batin manusia secara personal dalam menghadapi problematika yang kompleks. Akan tetapi, konflik batin juga mencakup tekanan sosial dan tuntutan peran individu dalam menghadapi probelamatika. Pada masa era digital ini, lirik lagu merupakan salah satu media yang digunakan oleh penyair dalam mengekspresikan diri dalam menyampaikan ide, gagasan, dan permasalahan batin. Oleh karena itu, pentingnya kajian ini untuk mengetahui dan seberapa dalam konflik batin yang digambarkan penyair dengan kajian psikologi sastra yang ada di lirik lagu. Selain itu, penelitian ini menambahkan nilai akademik dalam memahami lirik lagu sebagai interpretasi konflik dengan kajian psikologi sastra pada era digital ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui interpretasi konflik batin pada lirik lagu "Mangu" menggunakan kajian psikologi sastra. Dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu "Mangu" sebagai bentuk adanya penggambaran konflik batin sepasang kekasih yang dulunya memeluk keyakinan yang sama, tetapi ditengah perjalanan salah satu kekasihnya memilih untuk pindah keyakinan (agama). Hasil interpretasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perkembangan kajian sastra populer dan sebagai media edukasi serta memberikan pengalaman baru dalam menganalisis karya sastra (lirik lagu).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Sugiyono, (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakter deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan objek penelitian lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty. Peneliti melakukan proses analisis teks lirik lagu tersebut. Selanjutnya, memberikan data dalam bentuk deskripsi terhadap objek yang diteliti. Hasil deksripsi ditarik kesimpulan untuk menemukan pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Jadi, peneliti melakukan proses menganalisis, mendeskripsikan, dan menafsirkan interpretasi konflik batin dengan kajian psikologi sastra yang ada dalam lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober-Desember 2025. Pada penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini berupa frasa, kata, kalimat, dan bait yang terkandung konflik batin di dalamnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty yang terdapat pada *Spotify*. Teks lirik lagu ini dianalisis secara mendalam berdasarkan bahasa dan makna pada lirik lagu tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu baca, dengar, dan catat. Peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami teks lirik lagu “Mangu” secara ulang-ulang, agar memahami dan mengetahui makna yang terkandung. Kemudian, peneliti mendengarkan lirik lagu ini yang dinyanyikan di *Spotify* untuk menambahkan pemahaman dan pemaknaan yang mendalam untuk menginterpretasi lirik lagu ini. Kemudian, peneliti melakukan pencatatan terhadap lirik lagu yang masuk ke dalam interpretasi konflik batin dengan kajian psikologi sastra yaitu penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan. Pencatatan ini dilakukan secara teliti dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data yaitu peneliti melakukan pengklasifikasian data hasil temuan analisis lirik lagu yang termasuk dalam konflik batin berdasarkan kajian psikologi sastra. Tahap penyajian data yaitu peneliti melakukan penyajian data hasil temuan dengan mendeskripsikan dan menafsirkan data sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan yaitu peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan berupa makna-makna konflik batin pada lirik lagu secara keseluruhan.

Keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengamatan dan triangulasi teori. Pengamatan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan melakukan membaca dan menganalisis lirik lagu secara berkali-kali untuk memastikan ketepatan dalam menafsirkan hasil temuan. Triangulasi teori ini dilakukan peneliti dengan cara memastikan landasan teori interpretasi konflik batin, lirik lagu, dan psikologi sastra. Triangulasi teori dilakukan guna mempertajam hasil pemaknaan dan penafsiran. Sehingga hasil penelitian ini terdapat ketepatan dalam menginterpretasi konflik batin dengan kajian psikologi. Selain itu, untuk menambahkan keabsahan data peneliti mencari keabsahan data melalui media podcast atau bedah buku, artikel, dan sebagainya yang membahas objek penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Lirik lagu adalah sebuah karya sastra (puisi) yang ditulis oleh penyair dan dinyanyikan untuk menambah nilai seni serta memberi penggambaran makna pada lirik lagu. Lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty Ft Charita Utami dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian, karena setiap lirik dan bait pada lagu ini menggambarkan konflik batin yang ditulis oleh penyair. Berikut ini hasil penelitian konflik batin pada lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty Ft Charita Utami.

Tabel 1 Hasil Analisis Lirik Lagu “Mangu”

No.	Konflik Batin	Lirik Lagu	Keterangan
-----	---------------	------------	------------

1. Penderitaan	- Ego dan air mata kita bicara - Termangu hatiku; Kau menggenggam, ku menadahnya - Tertegun hatiku; Kau menggenggam, ku menadahnya - Siapa yang tahu, siapa yang mau; Kau di sana, Aku di seberangmu	- Lirik ini terdapat pada baris ke-4 pada bait ke-1 - Lirik ini terdapat baris ke-2 dan ke-3 pada bait ke-4. - Lirik ini terdapat pada baris ke-2 dan ke-3 pada bait ke-5 - Lirik ini terdapat pada baris ke-3 dan ke-4 pada bait ke-6
2. Kesedihan	- Suatu malam adam bercerita; Hawanya tak lagi di jalur yang sama - Jujur, tak mudah untuk melangkah pergi; Ini soal hati, bukan yang diyakini	- Lirik ini terdapa pada baris ke-1 dan ke-2 pada bait ke-1 - Lirik ini terdapat baris ke-3 dan ke-4 pada bait ke-3.
3. Lelah	- Berdamai dengan apa yang terjadi; Kunci dari semua masalah ini	- Lirik ini terdapat baris ke-1 dan ke-2 pada bait ke-3.
4. Kesadaran	- Bacaan dan doa yang mulai berbeda - Jangan salahkan, faham kukini tertuju, oh-oh - Cerita kita sulit dicerna; Tak lagi sama cara berdoa - Cerita kita sulit diterka; Tak lagi sama, arah kiblatnya	- Lirik ini terdapat baris ke-3 dan ke-4 pada bait ke-1. - Lirik ini terdapat baris ke-1 pada bait ke-6. - Lirik ini terdapat baris ke-1 dan ke-2 pada bait ke-7. - Lirik ini terdapat baris ke-1 dan ke-2 pada bait ke-8.
5. Keputusan	- Gila tak masuk logika - Oh gila ini tak biasa	- Lirik ini terdapat baris ke-1 pada bait ke-4. - Lirik ini terdapat baris ke-1 pada bait ke-4

Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil penelitian pada lirik lagu “Mangu” Karya Fourtwnty Ft. Charita Utami yang dikaji melalui konflik batin dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Pada lirik lagu tersebut terdapat konflik batin yang berhubungan dengan psikologi yaitu penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan. Pada lirik lagu ini penggambaran konflik batin yang lebih banyak yaitu penderitaan dan kesadaran. Konflik batin berupa penderitaan ialah adanya penggambaran sepasang kekasih (suami-istri) dipertengahan perjalanan salah satu pasangannya harus pindah dan memilih berbeda keyakinan (agama). Berbeda keyakinan ini membuat salah satu pasangannya syok, sehingga ia penuh penderitaan menghadapi permasalahan ini. Kemudian, konflik batin berupa kesadaran pada lirik lagu ini menggambarkan sepasang kekasih (suami-istri) ini berusaha berdamai dengan keadaan untuk menerima takdir yang terjadi. Dengan kesadaran penerimaan takdir ini membuat mereka tetap bersama walaupun menjalani hubungan harus berbeda keyakinan (agama).

Pembahasan

Lirik lagu ini dianalisis dari aspek konflik batin dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Berikut lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty Ft. Charita Utami di bawah ini. (Fourtwnty, 2022).

Suatu malam adam bercerita
Hawanya tak lagi di jalur yang sama
Bacaan dan doa yang mulai berbeda
Ego dan air mata kita bicara

Gila tak masuk logika

Termangu hatiku
Kau menggenggam, ku menadahnya

Berdamai dengan apa yang terjadi
Kunci dari semua masalah ini
Jujur, tak mudah untuk melangkah pergi
Ini soal hati, bukan yang diyakini

Oh gila tak masuk logika
Termangu hatiku
Kau menggenggam, ku menadahnya

Oh gila ini tak biasa
Tertegun hatiku
Kau menggenggam, ku menadahnya
Ho oh
Jangan salahkan, faham kukini tertuju, oh-oh
Siapa yang tahu, siapa yang mau
Kau di sana, Aku di seberangmu

Cerita kita sulit dicerna
Tak lagi sama cara berdoa

Cerita kita sulit diterka
Tak lagi sama, arah kiblatnya

Oh cerita kita sulit dicerna
Tak lagi sama cara berdoa

Oh, cerita kita sulit diterka
Tak lagi sama, arah kiblatnya

Konflik batin merupakan perdebatan hati dan pikiran manusia dalam menghadapi problematika hidup. Konflik batin dalam penelitian ini berfokuskan sesuai dengan kajian psikologi sastra yaitu penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan. Lirik lagu “Mangu” dianalisis dari aspek konflik batin yang menggunakan kajian psikologi sastra sebagai berikut.

Penderitaan

Problematika hidup yang kompleks akan menimbulkan penderitaan seseorang itu sendiri. Penderitaan itu hadir ketika kesedihan dan kemurungan yang bercampur dengan kerunyaman, sehingga manusia merasa menderita ketika dihadapkan dengan problematika hidup kompleks (Agustin et al., 2023). Selain itu, penderitaan akan dirasakan oleh manusia apabila manusia tidak memahami takdir yang berikan oleh-Nya. Berikut lirik lagu “Mangu” yang menggambarkan penderitaan.

Ego dan air mata kita bicara

Pada lirik *Ego dan air mata kita bicara* ini menunjukkan penderitaan yang dialami seseorang yang tidak bisa lagi berpikir secara tenang. Dalam keadaan ini seseorang hanya memikirkan ego dan memaksa agar orang lain tetap mengikutinya. Selain itu, dalam keadaan ini seseorang hanya bisa menangis sebagai bentuk ungkapan kekecewaan, terluka, patah hati, dan perpisahan.

Termangu hatiku
Kau menggenggam, ku menadahnya

Pada lirik di atas terdapat lirik lagu pengulangan yang sama ditulis oleh penyair pada bait ke-2 dan bait ke-4 pada lirik lagu "Mangu". Pada lirik *Termangu hatiku* menunjukkan adanya penggambaran penderitaan seseorang yang terkejut mengetahui kekasihnya harus berbeda keyakinan (agama). Kini ia tidak tahu harus berbuat apa dan harus bagaimana dalam menghadapi polemik yang dihadapinya. Pada lirik ini menunjukkan konflik batin dalam aspek penderitaan karena seseorang yang termangu/terkejut menerima takdir yang harus dijalani. Pada lirik ini *Kau menggenggam, ku menadahnya* ini menunjukkan bahwa penderitaan seseorang yang harus melihat kekasihnya sudah penuh keyakinan akan pilihan keyakinan barunya. Namun, ia berusaha menerima keadaan dengan permasalahan yang dihadapi dan selalu berdoa yang terbaik untuk permasalahan yang dihadapinya kini.

Tertegun hatiku
Kau menggenggam, ku menadahnya

Pada lirik *Tertegun hatiku* tersebut menggambarkan seseorang hanya bisa terdiam tidak bisa berkata-kata lagi melihat kekasihnya kini berbeda prinsip dan keyakinan. Ia berdiam dengan penuh penderitaan melihat perbedaan yang nampak dari kekasihnya. Selain itu, pada lirik menunjukkan seseorang yang tidak harus berbuat apa untuk keluar dari permasalahan ini. Kemudian pada lirik *Kau menggenggam, ku menadahnya* menunjukkan kekasihnya sudah penuh keyakinan atas pilihan dengan berbeda keyakinan (agama) dengan pasangannya. Namun, ia berusaha menerima keadaan dengan permasalahan yang dihadapi dan selalu berdoa yang terbaik untuk permasalahan yang dihadapinya kini.

Siapa yang tahu, siapa yang mau
Kau di sana, Aku di seberangmu

Pada lirik *Siapa yang tahu, siapa yang mau* menunjukkan adanya penderitaan yang digambarkan oleh kekasihnya menggugat kepada pasangannya bahwa ia juga tidak mau seperti ini dan tidak tahu kalau perjalanan cintanya harus seperti ini. Dengan begitu, kekasihnya tetap tegak akan pendiriannya, untuk tetap berbeda keyakinan (agama) dengan pasangannya. Kemudian *Kau di sana, Aku di seberangmu* pada lirik ini menegaskan bahwa mereka sudah ada jarak dan tidak lagi berdampingan bersama. Hal ini menunjukkan hidup mereka sudah berdiri sendiri dengan keyakinannya masing-masing.

Kesedihan

Kesedihan merupakan bentuk konflik batin yang muncul dari permasalahan yang dihadapi individu itu sendiri. Kesedihan ini bisa dialami oleh siapa saja ketika hati dan pikiran tidak sejalan dalam menghadapi permasalahan. Kesedihan atau dukacita (*grief*), berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai (Hayati, 2021). Berikut ini bentuk kesedihan yang digambarkan pada lirik lagu "Mangu".

Suatu malam adam bercerita
Hawanya tak lagi di jalur yang sama

Berdasarkan lirik lagu di atas, menunjukkan awal mulai kesedihan yang diperlihatkan penyair pada lirik *Suatu malam adam bercerita, Hawanya tak lagi di jalur yang sama*. Pada lirik ini menunjukkan seorang laki-laki menceritakan dipertengahan perjalanan hidup rumah tangga harus menerima kenyataan pasangannya harus berbeda keyakinan (agama). Sehingga pada lirik ini menceritakan bahwa wanita yang dicintai tidak lagi sama memeluk

keyakinan dengan dirinya. Hal ini menunjukkan adanya kesedihan yang mendalam dirasakan karena wanita yang dicintainya harus memilih untuk berbeda prinsip dan keyakinan (agama).

Jujur, tak mudah untuk melangkah pergi
Ini soal hati, bukan yang diyakini

Pada lirik *Jujur, tak mudah untuk melangkah pergi* tersebut menunjukkan adanya konflik batin kesedihan bahwa seseorang harus meninggalkan kekasih yang dicintainya. Selain kesedihan melihat kekasihnya harus berbeda keyakinan, kini ia tidak pernah terbayangkan harus pergi meninggalkan kekasihnya. Kemudian lirik *Ini soal hati, bukan yang diyakini* menunjukkan konflik batin yang mendalam yang dirasakan seseorang harus berpisah dengan kekasih yang dicintai. Seseorang tidak menerima harus berpisah dan memaksa pasangannya agar tetap bersama dengannya. Walaupun ia tahu kini kekasihnya sudah berbeda keyakinan dengan dirinya. Selain itu, bukan untuk menentukan benar dan salah tetapi menjaga komitmen menjalani hubungan menjadi sepasang kekasih.

Lelah

Lelah merupakan luapan perasaan stress yang menimbulkan emosional yang tinggi dalam diri seseorang. Ini bisa mencakup kelelahan sebuah fisik atau kelelahan sebuah emosional (Hasibuan dalam Agustin et al., 2023). Di bawah yang menggambarkan lelah pada lirik lagu “Mangu” sebagai berikut.

Berdamai dengan apa yang terjadi
Kunci dari semua masalah ini

Pada lirik *Berdamai dengan apa yang terjadi, Kunci dari semua masalah ini* menggambarkan lelahnya seseorang dalam menghadapi problematika hidup yang sangat kompleks, karena harus menerima kenyataan perbedaan keyakinan dengan kekasihnya. Seseorang yang tidak tahu harus berbuat apalagi untuk menerima semua keadaan ini, selain harus berdamai dengan keadaan. Berdamainya dengan keadaan merupakan salah satu bentuk sikap yang harus dimiliki seseorang dengan meleburkan rasa ego dan emosional.

Kesadaran

Kesadaran merupakan bentuk inisiatif manusia dalam memahami, mengerti, dan terbuka hatinya dalam menerima problematika hidup. Selain itu, kesadaran merupakan hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan serta dapat menerima kenyataan (Sujarwa dalam Mahira et al., 2022). Di bawah yang lirik lagu “Mangu” yang menunjukkan kesadaran sebagai berikut.

Bacaan dan doa yang mulai berbeda

Pada lirik *Bacaan dan doa yang mulai berbeda* menunjukkan kesadaran seseorang melihat kekasihnya yang sudah berbeda keyakinan dilihat dari bacaan dan doa yang dilakukan. Perbedaan cara berdoa dan bacaan memperjelas bahwa kekasihnya sudah teguh terhadap pilihan yang sudah diyakininya. Dengan melihat perbedaan ini, kini ia menyadari tidak bisa lagi memaksakan kekasihnya harus memilih keyakinan yang sama dengannya.

Jangan salahkan, faham kukini tertuju, oh-oh

Pada lirik di atas *Jangan salahkan, faham kukini tertuju*, aspek kesadaran menunjukkan bahwa teguhnya pendirian yang digambarkan salah satu pasangan ketika sudah percaya dan memilih keyakinan serta ketugahan terhadap keputusan yang sudah dipilih. Sehingga ia tidak peduli apa yang akan terjadi ke depannya walaupun harus berbeda keyakinan dengan pasangannya. Secara tidak langsung kekasihnya meminta agar tidak memaksa

dirinya harus sama keyakinan. Hal ini dikarenakan paham yang ia ambil sudah bulat dan tidak bisa ganggu oleh siapapun.

Cerita kita sulit dicerna
Tak lagi sama cara berdoa

Pada lirik lagu *Cerita kita sulit dicerna, Tak lagi sama cara berdoa* terdapat pengulangan pada bait ke-7 dan bait ke-9 menggambarkan sepasang kekasih yang selalu berbeda pandangan dalam kehidupan serta dihadapkan dengan ego, logika serta problematika hidup yang kompleks. Sehingga jalan cerita mereka tidak lagi sama arah dan tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa perjalanan mereka tetap berjalan walaupun salah satu pasangan sudah memilih berkeyakinan yang berbeda. Kemudian ditegaskan melihat saat kekasihnya sudah tidak lagi sama cara berdoa yang biasa dilakukan. Di bawah ini gambaran kesadaran yang ada dalam lagu “Mangu” selanjutnya pada lirik berikut.

Cerita kita sulit diterka
Tak lagi sama, arah kiblatnya

Pada bait ke-8 dan bait 10 terdapat pengulangan yang ditulis penyair dalam lirik lagu *Cerita kita sulit diterka, Tak lagi sama, arah kiblatnya*. Pada lirik lagu ini menegaskan bahwa sepasang kekasih yang menjalani realita hidup yang tidak bisa ditebak oleh manusia. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya, sehingga kita hanya bisa menjalani, menerima, dan berdamai dengan keadaan. Selain itu, sepasang kekasih akan menemukan kedamaian dengan pilihannya, walaupun harus berbeda keyakinan dengan pasangannya.

Keputusasaan

Keputusasaan ialah timbul dari efek penderitaan mendalam manusia sehingga pikiran tidak bisa menerima realita. Selain itu, keputusasaan muncul karena keterpurukan manusia dalam menghadapi permasalahan. Di bawah ini lirik lagu “Mangu” yang menggambarkan keputusasaan sebagai berikut.

Gila tak masuk logika

Pada lirik *Gila tak masuk logika* terdapat pada bait ke-2 dan ke-4 yang lariknya berulang menunjukkan keputusasaan seseorang dalam memahami problematika hidup yang kompleks dengan kekasihnya. Sehingga dirinya tidak bisa berpikir secara akal sehat menerima kenyataan kekasih yang dicintai harus berbeda keyakinan. Bentuk keputusasaan ini seseorang yang terus berusaha memahami keadaan, tetapi semua seakan rumit untuk dicerna oleh pikirannya. Selain itu, seseorang berusaha menggunakan pikirannya dalam menerima ini, tetapi pikiran dan hatinya tidak bisa menerima dan tidak masuk kelogikanya.

Oh gila ini tak biasa

Pada lirik lagu *Oh gila, Ini tak biasa*, menggambarkan penegasan dalam keputusasaan yang mendalam yang dirasakan oleh sang kekasih karena ia merasa pasrah untuk menghadapi semua probematika yang dialaminya. Selain itu, seseorang yang putus asa karena ia merasa tidak kuat menghadapi permasalahan yang terkait keyakinan harus berbeda dengan kekasihnya.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis di atas, lirik lagu “Mangu” menunjukkan adanya konflik batin yang dirasakan sepasang kekasih yang memilih keyakinan (agama) yang berbeda. Di awal lirik juga sudah langsung menceritakan penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusasaan sepasang kekasih berbeda keyakinan (agama). Konflik batin dalam lirik lagu ini memiliki makna yang mendalam menggambarkan permasalahan yang dijalani oleh sepasang kekasih ini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ari Lesmana dalam Podcast Naik Clas (2021) bahwa lagu “Mangu” menceritakan tentang cerita

sahabatnya yaitu sepasang suami istri di tengah perjalanan istrinya *convert* ke agama lain. Kemudian lirik lagu yang menekankan awal konflik batin yaitu *Suatu malam adam bercerita; Hawanya tak lagi di jalur yang sama; Bacaan dan doa yang mulai berbeda*. Dalam awal lirik lagu ini menggambarkan bahwa adanya konflik batin dalam yang menggambarkan sepasang kekasih sudah berbeda keyakinan (agama). Konflik batin yang dirasakan laki-laki (adam) melihat wanita (hawa) yang disayangi sudah memilih untuk pindah keyakinan. Konflik batin ini diperjelas dengan ditegaskan cara dan bacaan doa yang biasa dilakukan sudah berbeda. Konflik batin ini menggambarkan sebuah kesedihan, penderitaan, dan keputusan seseorang dalam menjalankan kehidupan ini. Konflik batin ini juga mempengaruhi psikologi manusia sehingga menggunakan emosional dalam berpikir serta tidak bisa mencerna secara logika atas permasalahan yang dihadapi.

Pada lagu “Mangu” pada lirik *Berdamai dengan apa yang terjadi; Kunci dari semua masalah ini* menunjukkan bentuk kesadaran untuk menerima permasalahan yang membelenggu batin mereka. Kesadaran ini berusaha membawa sepasang kekasih ini berusaha mencoba untuk menerima dan berdamai dengan keadaan sebagai kunci dari permasalahan pribadi yang dihadapinya. Berdamai dengan keadaan merupakan bentuk penerimaan manusia atas takdir yang harus dijalani, walaupun diri ini harus merasakan menderita, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan menghadapi problematika yang kompleks. Dengan penerimaan dan berdamai manusia akan menemukan ketenangan dengan keikhlasan dalam menjalani kehidupan ini sesuai takdir yang diberikan Tuhan.

Bantuk emosional inilah menjadi konflik batin yang dirasakan sepasang kekasih dalam menjalani hubungan dengan banyak problematika yang kompleks. Konflik batin pada lirik lagu ini tidak ada hanya tentang perasaan atau harapan kepada pasangannya, akan tetapi dihadapkan dengan tekanan sosial serta norma-norma yang berlaku di lingkungan. Lirik lagu “Mangu” mencerminkan konflik batin dan kenyataan sosial saat ini. Semakin banyak orang menjalin hubungan dengan latar belakang nilai yang berbeda, namun masih menghadapi hambatan dari nilai-nilai tradisional (Hartono & Massaguni, 2025).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang interpretasi konflik batin pada lirik lagu “Mangu” karya Fourtwnty dengan menggunakan kajian psikologi sastra dapat disimpulkan, bahwa lirik lagu dapat dianalisis dengan kajian psikologi sastra untuk mengetahui konflik batin yang tergambarkan pada lirik lagu tersebut. Konflik batin pada lirik lagu “mangu” ini muncul dari awal sampai akhir lirik lagu ini ditulis dan dinyanyikan. Konflik batin ini terlihat sepasang kekasih yang syok dan hanya bisa berdiam diri, ketika mengetahui kekasihnya telah memilih berbeda keyakinan (agama) dengan dirinya. Hal ini terlihat cara bacaan dan doa yang dilakukan sudah berbeda. Realita kehidupan tidak bisa ditebak oleh siapapun, kecuali kita yang harus bisa berdamai dengan keadaan. Selain itu, seseorang yang mempunyai kesadaran yang tinggi dapat berdamai dengan keadaan meskipun harus berbeda keyakinan dengan pasangannya. Konflik batin pada lirik lagu “Mangu” ini tergambarkan dengan jelas melalui kajian psikologi sastra terkait konflik batin penderitaan, kesedihan, lelah, kesadaran, dan keputusan.

Referensi

- Agustin, V. T., Kholidah, U., & Astuti, R. D. (2023). Konflik batin dalam lagu “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade Kajian Psikologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1 no. 4. <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/150>
- Agustina, R. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4 No. 2. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/94>

- Albet, P. (2025). *Fourtwnty, viral lagi lewat lagu Mangu*. RRI (Radio Republik Indonesia). <https://www.rri.co.id/hiburan/1524357/fourtwnty-viral-lagi-lewat-lagu-mangu>
- Amelin, K., & Setyarum, A. (2024). Entitas cinta pada lirik lagu dalam album untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah (Kajian Psikologi Sastra). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11 No. 2, 282. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/22599/pdf>
- Authenticity. (2021). *Pertama kali manggung, Fourtwnty dikata-katain! - PodCast Naik Clas*. <https://www.youtube.com/watch?v=Zs1JXH9DzLk>
- Depdiknas. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Fourtwnty. (2022). *Lagu mangu*. Spotify. <https://open.spotify.com/intl-id/track/0wULafSHeHYZFu54R9ZFRJ>
- Hartono, B., & Massaguni, M. (2025). Analisis wacana kritis lirik lagu “Mangu” karya Ari Lesmana: Model Teun A. Van Dijk. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 5, No. <https://www.dmi-journals.org/deiktis/article/view/1601>
- Hasanah, I. N. N., & Khasanah, W. N. (2022). Konflik batin tokoh dalam Cerpen Obat Genetik, Es Krim, dan kanibal Karya Bernard Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra). *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11 No. 1. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.2457>
- Hayati, N. (2021). Konflik batin tokoh utama film Moga Bunda Disayang Allah sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1 No. 1. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/60>
- Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2 no 1, 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/1504>
- Kamalasari, I. N. (2025). *Makna Lagu Mangu Fourtwnty yang Menyayat Hati*. RRI (Radio Republik Indonesia). <https://www.rri.co.id/hiburan/1560185/makna-lagu-mangu-fourtwnty-yang-menyayat-hati>
- Karyati, Z. (2023). Nilai-Nilai ketuhanan dalam novel Semua Ikan di Langit karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1 No. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/nitisara/article/view/2834>
- Mahira, P. D., Subari, I., & Ciciria, D. (2022). Implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pkn peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Pusat. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/585>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjra Mada University Press.
- Rostika, W. O., Udu, S., & Tike, L. (2026). Analisis gaya bahasa pada novel Dia Yang Haram karya Isrina Sumia. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 11. n. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1894>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. alfabeta.
- Sulistyowati, E., Wulandari, N. I., & Putri, A. (2019). Klasifikasi emosi yang terdapat dalam lirik lagu Fourtwnty album Fungsi Ego dan Otak. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4 No.2. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/992>
- Syah, W., Ibrahim, I., Sahidin, L. O., & Sofian, N. I. (2025). Lanskap kulisusu dalam teks lagu daerah Kulisusu Buton Buton Utara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10 No. 2. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1273>